

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal dan sekolah dapat membina dan mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

Namun pada kenyataannya, proses belajar mengajar masih cenderung didominasi oleh guru, sedangkan siswa cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari guru, dan hal ini yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal tersebut akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas belajar siswa sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Aktivitas dan hasil belajar siswa akan tetap rendah, jika proses pembelajaran yang dilakukan tidak efektif dan guru kurang kreatif dalam memilih dan memvariasikan model pembelajaran dengan strategi yang menarik dan tepat, sehingga yang terjadi hanyalah penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa tanpa adanya respon baik dari siswa.

Metode konvensional dalam pelajaran akuntansi menimbulkan proses belajar mengajar yang kaku sehingga menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa, keadaan seperti ini juga menyebabkan siswa kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan dan siswa kurang mampu memahaminya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, nilai siswa/siswi kelas XII mata pelajaran Akuntansi dari hasil ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru yaitu masih dibawah ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Guru belum melibatkan siswa secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa hanya menerima materi pembelajaran secara pasif. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2, dan 3**  
**Kelas XII AK SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020**

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM		
				Jumlah	%	Jumlah	%	Rata-rata
1	UH 1	30	75	11	36,67%	19	63,33%	67,26%
2	UH 2	30	75	9	30,00%	21	70,00%	69,96%
3	UH 3	30	75	7	23,33%	23	76,67%	70,7%
Jumlah				27	90,00%	63	210%	207,92%
Rata-rata				9	30,00%	21	70%	69,30%

Sumber: Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) akuntansi yaitu 75. Terlihat dari UH1 siswa yang mencapai standar kelulusan hanya 36,67% sedangkan yang tidak mencapai standar kelulusan 63,33%. Pada UH2 siswa yang mencapai standar kelulusan hanya 30,00% dan yang tidak mencapai standar kelulusan 70,00%. Sedangkan pada UH3 siswa yang mencapai standar kelulusan hanya 23,33% sedangkan yang tidak mencapai standar kelulusan 76,67%. Dari data diatas disimpulkan bahwa adanya suatu masalah yang mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar siswa dimana hanya sedikit siswa yang mencapai standar kelulusan.

Rendahnya hasil belajar menunjukkan masih kurang efektifnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton dan kurang kreatif atau tidak inovatif. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran juga merupakan suatu faktor yang mampu mengakibatkan siswa tidak berminat dalam mengikuti proses belajar

mengajar, sehingga berakibat terhadap hasil belajar siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).

Menurut Slameto (2017:54) beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik, yaitu: pertama, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat pada anggota tubuhnya. Kedua, kondisi kesehatan fisik bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.
  - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi atau tingkat kecerdasan, perhatian siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga yang berhubungan dengan cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan sekolah berupa interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.
  - c. Faktor masyarakat berhubungan dengan pengaruh tempat tinggal.

Proses belajar mengajar di kelas XII-IPS 2 SMA Negeri 1 Kisaran menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar akuntansi di kelas tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu interaksi guru dengan siswa di kelas. Pada kenyataannya, guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berlangsung secara konvensional atau menggunakan strategi pembelajaran tradisional. Artinya guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Kondisi pembelajaran akuntansi seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, siswa tidak dapat melihat hubungan antar materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali siswa tentang hal tersebut dan harus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pelajaran akuntansi menjadi tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pelajaran akuntansi akan terasa membosankan. Dengan demikian sebagai konsekuensinya, hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan.

Untuk memecahkan permasalahan diatas, maka penulis berpendapat bahwa perlu dirancang suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri dalam pengetahuannya. Salah satu cara yang diharapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah yang akan dikemukakan oleh guru, dengan demikian siswa diajak berpikir untuk menyelesaikan masalah tersebut dan mempresentasikan gagasan atau idenya, dengan proses berpikir tersebut siswa dapat memahami materi pelajaran yang diharapkan dengan suatu pertanyaan, siswa terampil dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya, tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan menyelesaikan masalah memperluas proses berpikir siswa untuk terus terlibat aktif dalam proses pembelajaran akuntansi.

Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat dan memahami materi yang terdapat pada pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memahami maknanya, dapat menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan memunculkan ide-ide baru serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XII Mata Pelajaran Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan aktivitas siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode konvensional ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan aktivitas belajar siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?
5. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XII Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XII Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dan positif antara siklus I dan siklus II pada penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru cenderung memakai metode konvensional yaitu dengan ceramah, tanya jawab, dan memberi tugas walaupun sebenarnya guru sudah mengetahui model-model pembelajaran. Siswa cenderung terlihat pasif dalam belajar. Karena metode yang digunakan guru membosankan dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, alternatif yang dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran akuntansi adalah penulis akan bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Kisaran untuk menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Karena model pembelajaran *Creative Problem Solving* merupakan model pembelajaran menitikberatkan pada partisipasi siswa, guru berperan aktif sebagai fasilitator. Guru memberikan arahan dan membimbing siswa dalam pemberian penjelasan tentang masalah yang ada dan dalam pengungkapan gagasan tersebut serta pemilihan penyelesaian yang cocok. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang menjadikan siswa untuk berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa menjadi aktif untuk mengeluarkan pendapat, mendengar pendapat orang lain, memilih, menimbang, dan menentukan strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian siswa mempresentasikannya untuk di tanggapinya oleh siswa lain. Setelah itu siswa mengerjakan kuis kemudian guru memberikan poin kepada siswa yang mampu menyelesaikan masalah dalam mengerjakan soal-soal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XII Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas XII Akuntansi SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang signifikan dan positif antara siklus I dan siklus II pada penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan keterampilan penulis sebagai calon guru mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.
2. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran akuntansi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan khususnya Program Studi Pendidikan Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.